

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kadar asam urat dipengaruhi oleh produksi purin dan asupan makanan. Tubuh manusia memproduksi purin 80-85%, sisanya berasal dari makanan yang dikonsumsi. Kadar asam urat di dalam tubuh harus dijaga agar tetap dalam kondisi normal, karena jika kadarnya meningkat, maka akan menyebabkan gangguan kesehatan.

Sebelum melakukan pemeriksaan kadar asam urat dalam darah pasien dianjurkan untuk puasa 10-12 jam untuk mendapatkan hasil yang akurat, diagnosis serta pengobatan yang tepat. Puasa sebelum pemeriksaan laboratorium akan membantu metabolisme dalam tubuh berjalan secara optimal. Puasa juga merupakan cara untuk menghindari konsumsi purin berlebih yang akan mempengaruhi pemeriksaan. Puasa yang dimaksud disini adalah tidak mengonsumsi makanan dan minuman (kecuali air putih).

Pasient terkadang mengabaikan anjuran puasa sebelum melakukan pemeriksaan laboratorium tersebut dengan berbagai alasan, bahkan petugas laboratorium maupun dokterpun terkadang tidak terlalu mempermasalahkan apakah pasien puasa atau tidak sebelum melakukan pemeriksaan laboratorium, salah satunya untuk pemeriksaan asam urat. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian pemeriksaan asam urat pada kondisi puasa dan tidak



puasa untuk mengetahui adakah perbedaan kadar asam urat pada kedua kondisi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah : Adakah perbedaan kadar asam urat pada pasien puasa dan tidak puasa?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui adakah perbedaan kadar asam urat pada pasien puasa dan tidak puasa.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengukur kadar asam urat pada pasien puasa.
2. Mengukur kadar asam urat pada pasien tidak puasa.
3. Menganalisa perbedaan kadar asam urat pada pasien puasa dan tidak puasa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya hasanah ilmiah, serta dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kadar asam urat dalam tubuh, persiapan pemeriksaan asam urat yang benar, serta cara pencegahan penyakit asam urat.



1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi para petugas pelayanan kesehatan (petugas laboratorium maupun dokter) agar dapat memberikan informasi yang jelas dan tepat serta lebih tegas kepada pasien mengenai persiapan pemeriksaan laboratorium agar didapatkan hasil yang akurat.
2. Bagi pasien, agar dapat menjalankan setiap persyaratan pemeriksaan laboratorium yang dianjurkan petugas laboratorium maupun dokter.
3. Bagi masyarakat, semoga lebih memahami tentang cara menjaga kadar asam urat serta mencegah penyakit asam urat dengan memperhatikan faktor-faktor pemicunya.





1.5 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
Euis Tia Istianah	Perbedaan kadar asam urat pada pasien tidak puasa dengan pasien puasa 8, 10, dan 12 jam	2016	Hasil pemeriksaan asam urat pada sampel tidak puasa diperoleh rerata 7,233 mg/dL, sampel puasa 8 jam 6,933 mg/dL, puasa 10 jam 6,083 mg/dL dan dengan sampel puasa 12 jam diperoleh rerata 6,017 mg/dL. Berdasarkan uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kadar asam urat sampel tidak puasa dengan sampel puasa 8, 10 dan 12 jam.

Penelitian yang dilakukan oleh Euis Tia Istianah adalah pemeriksaan asam urat pada pasien tidak puasa dan puasa 8, 10 dan 12 jam, sedangkan penelitian yang diambil peneliti adalah pemeriksaan asam urat pada pasien puasa tanpa mengelompokkan waktunya dan kondisi tidak puasa pada responden yang sama.